

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Metode dan pendekatan tersebut ditentukan agar peneliti lebih mudah memperoleh informasi secara luas dan mendeskripsikan hasil temuan lapangan terkait dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama

Secara umum pengertian metode penelitian menurut Semiawan, Conny (2012: 5) memaparkan “metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2002: 33) “penelitian/metode deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”. Sedangkan menurut Nazir (2003: 54), metode deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia,

suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa, pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Moleong (2007: 11) menambahkan “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam penelitian deskriptif, adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Zainal Arifin (2012: 41) yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

Metode penelitian deskriptif dapat diteliti dengan menggunakan masalah *normative* bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang diperlukan dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai “Dampak bantuan sosial Pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Sugiyono (2013: 1) mendefinisikan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Moleong (2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “ penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Arifin (2012: 29) pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Dalam pengumpulan suatu data dibutuhkan berbagai macam sumber data dan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data tidak hanya dipandu oleh teori melainkan dipandu dengan fakta-fakta yang telah ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Maka dari itu data yang dianalisis bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Data yang dimiliki oleh penelitian kualitatif adalah data yang sebenarnya telah

terjadi dilapangan bukan data yang hanya terlihat saja melainkan data yang memiliki makna dibalik yang terlihat tersebut. Maka dari itu, penelitian kualitatif perlu memiliki landasan teori yang lebih banyak dari penelitian Pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 19) proses penelitian kualitatif meliputi:

- a. Tahap orientasi atau deskripsi. Dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.
- b. Tahap reduksi atau fokus. Peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap *selection*. Peneliti menjelaskan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas diteliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian. fokus juga dapat di artikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Menurut Sugiyono (2013:34) pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. suatu masalah dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian akan semakin menimbulkan masalah baru.

Penelitian ini akan berokus pada “Implementasi Bantuan Sosial Pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di

LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Dan Dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar setelah lulus tahun 2016-2017 di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola, Instruktur dan warga belajar lulusan PKK tahun 2016-2017, yang diselenggarakan oleh LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Sampel

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional random sampling*. Sugiono (2013: 68) mengatakan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan lokasi Sasaran Program Pendidikan Kecakapan Kerja

(PKK) yaitu LKP Anugrah Pratama di Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

- 2). Menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pengelola, Instruktur dan warga belajar yang telah lulus program PKK tahun 2016-2017 di LKP Anugrah Pratama

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka subyek penelitian yang akan dijadikan informan atau responden dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Pengelola LKP Anugrah Pratama, adalah orang yang mengetahui secara keseluruhan tentang program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) menjahit. Dalam penelitian ini, ibu **Epi Patimah** selaku pengelola dijadikan sebagai informan penelitian, karena ibu Epi Patimah mengetahui secara keseluruhan tentang program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) di LKP Anugrah Pratama.
2. Instruktur, adalah tenaga pendidik program pendidikan kecakapan kerja (PKK) menjahit di LKP Anugrah Pratama, sehingga mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran, dan mengetahui tentang warga belajar yang mengikuti program, karena berhubungan langsung dan rutin bertemu dengan warga belajar ketika melaksanakan pembelajaran pada program pendidikan kecakapan kerja (PKK) menjahit di LKP Anugrah Pratama. Peneliti memilih dua instruktur yaitu **Eulis Aminatussa'diyah** dan **Nina Marlina** untuk dijadikan sebagai informan, agar data yang diperoleh

lebih lengkap dan bisa dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam penentuan hasil yang didapat.

3. Warga belajar, adalah peserta yang rutin mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) menjahit di LKP Anugrah Pratama. Warga belajar yang mengikuti program PKK tahun 2016 dan 2017 berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini warga belajar yang peneliti jadikan sebagai informan penelitian hanya sebelas orang, dengan kode yaitu YN, RH, ASS, AMN, SR, SYN, NN, ENOK, YS, GG, dan DDS. Sebelas warga belajar tersebut merupakan warga belajar yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Warga belajar yang berusia 25 sampai 35 tahun usia produktif
- b. Warga belajar yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) menjahit.
- c. Warga belajar yang telah merasakan dampak positif mengikuti Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) menjahit.
- d. Warga belajar telah membuka usaha menjahit mandiri.

Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan daftar informan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Informan Pengelola, Instruktur dan Warga Belajar
Program PKK di LKP Anugrah Pratama Tahun 2016-2017

No	Nama	Jabatan	Lama jabatan/Lama belajar	
1	Epi Patimah	Pengelola	Dari Tahun 2004	
2	Eulis Aminatassa'diyah	Instruktur	Dari Tahun 2009	
3	Nina Marlina	Instruktur	Dari Tahun 2010	
Daftar Informan Warga Belajar Lulusan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Di LKP Anugrah Pratama				
No	Warga Belajar yang Telah Lulus	Tahun Lulusan	Tempat, Tgl Lahir	Kode
1	Yani Nuraeni	2016	Cms, 24-07-1986	YN
2	Rosa Hapika	2016	Tsm, 05-10-1997	RH
3	Alis Siti Solihah	2016	Tsm, 23-01-1996	ASS
4	Ai Meti Nurmayanti	2016	Tsm, 06-06-1996	AMN
5	Siti Rukoyah	2016	Tsm, 25-05-1985	SR
6	Suryana	2016	Tsm, 18-10-2000	SYN
7	Nesa Nurmaulidah	2017	Tsm, 21-03-1996	NN
8	Enok	2017	Tsm, 27-05-1998	Enok
9	Yeni Septiani	2017	Tsm, 05-05-1989	YS
10	Guntur Gumelar	2017	Tsm, 01-01-1998	GG
11	Deti Dewi Sucianti	2017	Tsm, 04-03-1995	DDS

Sumber : LKP Anugrah Pratama 2017

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 218).

Pemaparan mengenai *purposive sampling* menurut Zainal Arifin (2012: 167) bahwa ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel *purposive* sering digunakan berdasarkan kejenuhan teoretis dalam

pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Bogdan (1972) dalam Moleong (2006:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. dengan langkah langkah sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan penelitian, rancangan penelitian ini biasanya disebut proposal penelitian. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti memilih dan mengadakan survey atau mengidentifikasi masalah di lokasi penelitian. Setelah itu, melakukan kegiatan penyusunan rencana penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah, dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian teori yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari

teori atau konsep yang berkaitan dengan ”Dampak Bantuan Sosial Pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”

- b. Memilih lokasi fokus penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang di dapat dengan kenyataan atau praktek di lapangan.
- c. Membuat perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian yakni kepada LKP Anugrah Pratama Kota Tasikmalaya.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Peneliti/penulis terlebih dahulu harus mengetahui tentang objek penelitian sehingga dapat mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian serta memiliki gambaran umum keadaan lapangan untuk diteliti.
- e. Memilih dan memanfaatkan Responden. Peneliti memilih responden yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi dan dirasakan responden tersebut dapat mewakili keseluruhan. Dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yang berperan sebagai pelaku utama dalam merencanakan dan melaksanakan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK).
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya: perlengkapan pisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas

Siliwangi Tasikmalaya, kompirmasi dengan LKP Anugrah Pratama Kota Tasikmalaya yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung lainnya.

- g. Persoalan etika penelitian. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti, karena dalam penelitian kualitatif bahwa orang sebagai alat yang mengumpulkan data, maka peneliti berhubungan dengan personal yang harus diperhatikan;

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian,

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Secara keseluruhan, penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk saling melengkapi dan agar dapat memperoleh data yang akurat.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung. Suharsimi Arikunto (2013: 199) mengatakan bahwa ‘mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dari pengertian tersebut, sudah jelas bahwa peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Selanjutnya pengertian observasi menurut Sudjana (2004:301) mengatakan bahwa : “observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis”.

Observasi sebagai alat pengumpul data secara sistematis, artinya bahwa observasi merupakan suatu usaha dalam merumuskan sesuatu secara teratur. Kemudian hasil observasi memberikan suatu kemungkinan untuk mengartikan secara alamiah, yang menjadi subjek dalam observasi pada penelitian ini adalah benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung penelitian mengenai dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Observasi dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Observasi partisipatif yaitu, observasi yang dilakukan oleh pengamatan dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi.
- b. Observasi non partisipatif yaitu, peneliti tidak melibatkan diri kedalam kegiatan orang yang diamati dan atau dengan bertindak sebagai pengamat yang berada diluar kegiatan atau kelompok yang diobservasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama, melainkan peneliti hanya mengamati dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan Tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Sugiyono (201:137), mengungkapkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*in depth interview*) (Ghony, 2012: 175). Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data tentang implementasi Bantuan Sosial Pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar, serta dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar setelah lulus tahun 2016-2017 di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

Selanjutnya menurut Afrizal (2014:20), wawancara mendalam adalah seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun mendetil alternatif jawaban yang telah dibuat setelah melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian diditailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.

Melalui teknik wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang Dampak Bantuan Sosial Pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah

Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan peristiwa yang terdahulu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental yang dari seseorang. Menurut Arikunto (2013: 274) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan studi dokumentasi ini sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa data-data kelembagaan, rekaman video, serta foto-foto kegiatan mengenai dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013:241) Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dan triangulasi yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi “Dampak Bantuan Sosial Pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”, yaitu :

1. Pedoman wawancara mengenai dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi, meliputi implementasi bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar setelah lulus tahun 2016-2017 di LKP Anugrah Pratama
2. Pedoman Wawancara mengenai dampak bantuan sosial pemerintah program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga belajar setelah lulus tahun 2016-2017 di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pada penelitian kualitatif, pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Sugiyono (2013: 245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 245) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.’ Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum ke lapangan, saat berada di lapangan, dan sesudah di lapangan. Namun Sugiyono (2013: 245) mengatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis

data kualitatif, berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif, peneliti sudah menganalisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Fokus penelitian ditentukan dari sebuah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Fokus penelitian ini sifatnya belum permanen/masih sementara, namun dapat terus berkembang pada saat peneliti berada dilapangan dan melakukan analisis secara mendalam.

2. Analisis Selama di Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dan sedang berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti sudah mampu menganalisis jawaban dari seorang responden. Apabila hasil analisis belum dapat memuaskan, maka peneliti akan terus melanjutkan kegiatan wawancara hingga pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, diantaranya adalah data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya,

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.

Proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi merupakan definisi dari *data reduction*. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih luas dari wawasan yang dimiliki sebelumnya agar dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, tentu sangat berbeda dengan penyajian data penelitian kuantitatif. *Data display* penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 249) menyatakan “Penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif”.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap selanjutnya analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 252) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat berarti kesimpulan harus dilakukan perubahan. Namun sebaliknya, apabila

kesimpulan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut *kredibel*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga apabila sudah diteliti dapat menjadi jelas.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu sejak bulan September sampai dengan bulan Desember 2017, adapun rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan September 2017				Bulan Oktober 2017				Bulan Nopember 2017				Bulan Desember 2017					
1	Observasi	■	■	■	■														
2	Pengajuan Judul					■	■												
3	Penyusunan UP							■	■	■	■								
4	UP									■	■								
5	Bimbingan													■	■				
6	Bimbingan													■	■				
7	Laporan															■	■		

Lokasi penelitian ini adalah LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya .